

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.1. Gambaran Umum

A. Sejarah berdirinya SMPN 2 Bantaran

Berawal dari sebuah keprihatinan mengenai realitas pendidikan di Desa Kedung Rejo Kecamatan Bantaran, khususnya bagi anak-anak lulusan SD di Desa Kedung Rejo dan sekitarnya. Juga dikarenakan kekhawatiran orang tua yang mana mereka merasa berat apabila anak-anaknya harus disekolahkan di luar atau berjarak jauh dengan tempat tinggal, Maka dengan ini pihak kepala sekolah SD Kedung Rejo II bersama dengan komite merencanakan untuk berdirinya sebuah sekolah lanjutan menengah yang tetap berada dibawah naungan pemerintah. Tepat pada bulan Agustus Tahun 2007 telah disepakati untuk berdirinya sebuah Sekolah Menengah Pertama yang mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan juga para orang tua.

Idealnya sekolah ini merupakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu intelektual, kreatifitas dan juga sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita yang berdedikasi tinggi dalam mengapai suatu impian, baik bagi Bangsa maupun Negara. Sekolah ini diharapkan menjadi sebuah wadah yang menjamin anak didiknya dan masyarakat untuk menjadi sosok yang terbaik sesuai yang diharapkan dan yang pernah kita cita-citakan. Sebagaimana yang dirancangan dalam Pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maksudnya ialah sekolah disini berfungsi sebagai alat yang fundamental untuk

meningkatkan sumber daya manusia dan membangun manusia Indonesia seutuhnya.

B. Profil Sekolah

SMPN 2 Bantaran memiliki NPSN 20553233, dimana status sekolah merupakan negeri. Sekolah ini beralamat di Jl. Tugu Pancasila RT 17 RW 16, 67261 Kelurahan Kedung Rejo Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Letak geografis berada di -7,8655 (bujur) dan 113,208 (lintang).

C. Visi dan Misi SMPN 2 Bantaran

SMPN 2 Bantaran memiliki visi dan misi. Dimana visi SMPN 2 Bantaran yaitu terdidik, berakhlaq, dan berkarakter bangsa dengan berdasarkan iman dan taqwa. Selain itu, misi dari sekolah ini yaitu *pertama*, mewujudkan pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah; *kedua*, mewujudkan sikap, budi pekerti yang luhur di dasari iman dan taqwa; *ketiga*, membentuk karakter dan pekerti bangsa dalam membangun watak dan jati diri siswa; *keempat*, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk megoptimalkan poten siswa; *kelima*, menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.

Selain memiliki visi dan misi, SMPN 2 Bantaran memiliki tujuan. Dimana tujuan dari sekolah ini yaitu *pertama*, memenuhi pencapaian standar isi kurikulum satuan pendidikan meliputi kurikulum satuan, silabus, system penilaian, dan RPP lengkap; *kedua*, memenuhi pencapaian standar dan tenaga kependidikan meliputi guru berkualitas, berkualifikasi minimal S1, telah

mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai bidang studi; *ketiga*, memenuhi pencapaian standar proses pembelajaran meliputi strategi atau metode CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual; *keempat*, memenuhi pencapaian standar sarana prasarana yang meliputi sarana fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM; *kelima*, memenuhi pencapaian standar pencapaian ketuntasan kompetensi, prestasi, kelulusan 100%; *keenam*, memenuhi pencapaian standar pengelolaan sekolah meliputi pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, SDM, kesiswaan, dan administrasi; *ketujuh*, memenuhi pencapaian standar pembiayaan meliputi investasi, biaya operasional, dan biaya personal; *kedelapan*, memenuhi pencapaian standar penilaian sesuai SNP.

D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a). Tenaga Pendidik / Guru

Tenaga pendidik atau guru memiliki peranan yang begitu besar dan juga penting dalam berhasil atau tidaknya peserta didik. Tenaga pendidik juga memegang tanggung jawab besar dalam suatu proses pembelajaran. Kesuksesan atau keberhasilan seorang guru ialah dilihat dari sejauh mana guru tersebut melakukan peranannya dan juga melaksanakan atau menjalankan tanggung jawabnya.

b). Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan siswa SMPN 2 Bantaran yang telah lolos seleksi dengan beberapa ketentuan dari pihak sekolah dan diterima sehingga dinyatakan resmi menjadi siswa aktif di SMPN 2 Bantaran.

E. Sarana Prasarana SMPN 2 Bantaran

Untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Bantaran, perlu dukungan dari beberapa sarana yang akan melengkapi atau membantu proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

4.2 Penyajian Data dan Pembahasan

Adapun dalam penyajian data yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini ialah dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dibawah ini peneliti akan memaparkan mengenai suatu kegiatan penelitian yang sudah dilakukan atau terlaksana terkait dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Bantaran.

Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu ke kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Bantaran sebagai penguat data wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bantaran dari informan di lapangan selama proses penelitian sebagai berikut:

A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena metode yang dipilih dan digunakan pada saat

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wakil kepala sekolah yakni Edy Suyono, S.pd pada tanggal 06 April 2022 mengenai bagaimana implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Bantaran, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa “manajemen pembelajaran disini mengatur semua proses atau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam manajemen pembelajaran di SMPN 2 Bantaran, terlebih dahulu guru membuat suatu perencanaan berupa pembuatan RPP dan juga memikirkan metode pembelajaran yang akan dipakai. Tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan seorang guru melakukan tugas sebagai pendidik dan menerapkan bermacam hal yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun tahapan selanjutnya ialah tahapan evaluasi, dalam tahapan evaluasi ini berkaitan dengan apakah rencana sudah terlaksana dengan baik atau belum, apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Selain itu, evaluasi berkaitan dengan pemberian tugas-tugas kepada siswa-siswi SMPN 2 Bantaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan oleh guru. ”Dari ungkapan wakil kepala sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran di SMPN 2 Bantaran sudah terbilang cukup baik, yaitu dengan adanya suatu perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan juga adanya suatu evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

Mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran, wakil kepala sekolah menegaskan dengan mengatakan bahwa “gerbang sekolah mulai ditutup pada jam 07.30, adapun jam tersebut merupakan jam maksimal siswa terlambat masuk sekolah, siswa yang terlambat datang ke sekolah akan mendapatkan sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan KBM dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 dengan rincian sebagai berikut: pukul 07.00-09.30 berlangsung kegiatan belajar mengajar, selanjutnya pukul 09-30-10.00 merupakan jam istirahat siswa.

Kemudian siswa kembali ke kelas dan mengikuti KBM sampai dengan pukul 12.00, dan kemudian pada jam tersebut siswa dipulangkan. Jam ini merupakan waktu konsisten SMPN 2 Bantaran Mulai dari hari senin-kamis, untuk hari jum'at dan juga sabtu siswa dipulangkan lebih awal yakni pukul 10.30. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran semua guru dituntut untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang berinovasi, tidak monoton, dan sekiranya mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. ”Hal ini berarti menunjukkan bahwa SMPN 2 Bantaran begitu memperhatikan kedisiplinan terhadap siswa-siswinya, mengajarkan kedisiplinan dan juga tanggung jawab. Dengan begitu di kemudian hari siswa akan mulai terbiasa hidup dengan kedisiplinan juga bertanggung jawab. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab termasuk langkah awal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Wakil kepala sekolah menambai keterangan sebagai berikut: “mengenai evaluasi pembelajaran pada sekolah ini, yaitu dengan cara guru memberikan

tugas kepada siswa setelah kegiatan penyampaian materi oleh guru atau peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan Ujian Tengah Semester di pertengahan semester dan juga Ujian Kenaikan Kelas di akhir semester. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan oleh guru atau peserta didik. "Adanya evaluasi ini berpengaruh besar pada manajemen pembelajaran dikarenakan kita dapat mengetahui perkembangan pembelajaran pada sekolah tersebut ialah dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang menjadi tolak ukur guru agar bisa mengetahui apakah pembelajaran telah tercapai apa tidak, dan juga mengukur apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik atau belum.

Dari ungkapan-ungkapan wakil kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang ada di SMPN 2 Bantaran sudah baik, mulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Pihak sekolah sudah berusaha keras guna meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Selain itu pihak sekolah telah menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada setiap siswanya. Manajemen pembelajaran mengatur semua aktifitas atau kegiatan belajar mengajar disekolah, mulai dari siswa masuk ke sekolah sampai dengan siswa dipulangkan.

B. Permasalahan Yang Ada Terkait Rendahnya Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Bantaran

Dalam suatu kegiatan yang besar maupun kecil, baik dalam lembaga pendidikan ataupun dalam perusahaan tidak akan pernah lepas dari suatu

permasalahan yang menjadi penghambat dalam mencapai suatu tujuan kegiatan. Akan tetapi, hal tersebut masih bisa diatasi yaitu tergantung dengan bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut. Permasalahan yang ada terkait motivasi belajar siswa SMPN 2 Bantaran ialah sebagai berikut :

a. *Game Online*

Game online ialah salah satu jenis permainan elektronik yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubungnya. *Game online* ini dimainkan dengan menggunakan alat-alat elektronik seperti misalnya handphone, computer, laptop, dan sebagainya. *Game online* ini menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala atau permasalahan mengenai motivasi belajar siswa SMPN 2 Bantaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PPKN di SMPN 2 Bantaran, yang mana guru tersebut mengatakan sebagai berikut: “ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan terkait motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran ini, salah satunya ialah game online.

Di zaman yang semakin canggih ini benar-benar membuat siswa semakin tidak minat dengan yang namanya membaca buku atau belajar karena mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, yaitu main game. Ada beberapa siswa yang dalam kesehariannya itu hanya dihabiskan untuk main game sampai orang tua nya pun mengeluh akan hal ini. Padahal seharusnya dengan kemajuan zaman ini peserta didik bisa lebih maju dan berkembang, karena jika di zaman sekarang kita bisa belajar dimana saja dan melalui media apa saja. Contohnya pada handphone, jika dia tahu cara gunanya maka

disana bisa menghasilkan ilmu-ilmu baru. Begitu pula sebaliknya, jika tidak bisa menggunakan dengan baik, maka dia hanya bisa menggunakan handphone untuk bermain game online saja. ”Guru mata pelajaran SMPN 2 Bantaran tersebut menegaskan bahwa kegunaan handphone di zaman sekarang dapat dikatakan mengandung kemanfaatan dan juga dapat mengandung kemaslahatan, semua tergantung pada bagaimana kontrol seseorang yang memakainya. Kemudian guru mata pelajaran tadi melanjutkan perkataannya, dengan mengatakan “ bermain game online tidak hanya membuang-buang waktu kita, akan tetapi hal tersebut juga membuang-buang uang kita. Kita terus-terusan membeli paket data dan meminta uang kepada orang tua akan tetapi hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. ”Bisa dikatakan bahwa bermain game online tidak hanya berdampak pada motivasi belajar siswa, akan tetapi juga bisa berdampak kepada perekonomian keluarga. Bermain game online sangat tidak dianjurkan jika hanya akan mendatangkan kemaslahatan.

b. Pergaulan

Pergaulan ialah proses jalinan hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya yang telah berlangsung dalam jangka yang cukup lama sehingga terjadi . Pengaruh pergaulan sangat berpengaruh terhadap diri seseorang dalam pembentukan kepribadian. Selain itu, pergaulan juga dapat mencerminkan kepribadian seseorang, baik pergaulan itu sehat ataupun pergaulan yang tidak sehat. Adapun pergaulan sehat merupakan pergaulan yang bekerja sama dalam menuju hal kebaikan, sedangkan pergaulan yang

tidak sehat cenderung berpihak pada pergaulan bebas, dan hal-hal negatif lainnya. Salah dalam memilih pergaulan berakibat akan menjerumuskan kita ke jalan yang tidak baik. Begitu juga sebaliknya, tepat memilih pergaulan akan menjadikan pribadi kita menjadi pribadi yang baik.

Salah memilih pergaulan atau disebut dengan pergaulan bebas merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala atau menjadi permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi SMPN 2 Bantaran yakni Siska, dimana pada saat wawancara siska mengatakan sebagai berikut: “ terkadang saya sadar dengan posisi saya sebagai siswa, saya sadar dengan kewajiban dan tanggung jawab saya terhadap siswa, yaitu belajar dengan baik dan benar dan mentaati seluruh tata tertib yang ada di sekolah. Akan tetapi disela-sela kesadaran saya untuk giat belajar, ada beberapa teman dekat saya yang mengajak saya untuk melakukan suatu hal yang akhirnya membuat saya meninggalkan dan melupakan kewajiban itu. ”Dari ungkapan siswi SMPN 2 Bantaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa memilih pergaulan merupakan hal yang sangat penting dan pergaulan berpengaruh begitu besar terhadap pribadi seseorang.

Pergaulan yang salah dapat membuat kita menuju ke jalan yang salah, membuat kita meninggalkan kewajiban. Kemudian siswi SMPN 2 Bantaran tersebut kembali menegaskan bahwa salah pergaulan sangat tidak disarankan bagi kita semua, siswi SMPN 2 Bantaran tersebut mengatakan bahwa bukan hanya dia yang menjadi korban dalam pergaulan yang salah, akan tetapi dia

juga menceritakan kisah salah satu teman cowoknya yang mengalami hal yang sama dengannya. Siswi itu berkata : “tidak hanya saya yang menjadi korban dari salah pergaulan ini, akan tetapi ada salah satu teman pria saya yang juga mengalami hal yang sama dengan saya. Saat awal masuk sekolah dia termasuk siswa yang sangat rajin, tiada hari baginya tanpa membaca buku. Kemudian setelah dia memiliki banyak teman, dia menjadi pribadi yang jauh berbeda dengan sebelumnya. Kini dia menjadi siswa yang sering bolos dan juga jarang sekali membaca buku. ”Hal-hal yang seperti ini sangat disayangkan dan perlu adanya pengatasan masalah dari guru atau pendidik.

Ungkapan siska tersebut juga ditegaskan oleh guru mata pelajaran PJOK yang mengatakan sebagai berikut: “ menjadi faktor dalam rendahnya motivasi belajar siswa yaitu pergaulan bebas. Dizaman yang semakin modern ini banyak peserta didik yang salah dalam pergaulan sehingga dia lebih senang dalam bermain dari pada belajar. Sebagai contoh jika peserta didik senang berkumpul dengan orang yang suka bolos sekolah, maka peserta didik yang ikut dalam kumpulan orang-orang itu juga akan mengalami hal yang sama, yakni sering bolos sekolah.”

c. Kondisi Keluarga

Adapun salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan belajar siswa yakni lingkungan. Lingkungan nyaman dan tenang akan menjadikan anak belajar dengan efektif dan mendukung anak untuk belajar secara kondusif. Lingkungan yang baik akan berdampak positif bagi anak dan lingkungan yang baik ialah lingkungan yang terhindar dari hal-hal negatif, misalnya

terhindar dari pergaulan bebas, dan terhindar dari hal-hal yang berbau narkoba.

Adapun salah satu lingkungan yang berpengaruh pada belajar anak ialah keluarga. Keharmonisan dalam suatu keluarga berpengaruh besar pada perkembangan anak. Keharmonisan dalam keluarga harus tetap terjaga dikarenakan hubungan yang baik dalam suatu keluarga mempunyai korelasi yang baik atau positif untuk anak dalam keberhasilan perkembangannya maupun keberhasilan dalam proses pembelajarannya sehingga anak bisa menjadi yang berprestasi.

Kondisi keluarga ini juga menjadi salah satu faktor permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PJOK yang mengatakan sebagai berikut: “ permasalahan yang juga menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa ialah faktor dari keluarga, yang mana keluarga siswa tersebut mengalami suatu masalah sehingga hal tersebut berdampak negatif pada anaknya, dan hal itu menjadikan siswa malas belajar. ”Dari ungkapan guru mata pelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah dalam keluarga juga bisa berdampak pada motivasi belajar anak. Kemudian guru mata pelajaran tersebut menegaskan kembali mengenai masalah keluarga, yang mana perkataan guru tersebut ialah sebagai berikut: “anak pada tingkatan SMP berarti sudah mulai beranjak dewasa, mereka adalah remaja remaja yang jika ada masalah akan berpikir keras. Ketika ada masalah dalam keluarganya, maka dalam sekolah pun mereka akan tetap

memikirkan masalah yang dirumah sehingga hal tersebut mengganggu konsentrasi belajar siswa.”

Ungkapan dari guru mata pelajaran diatas ditegaskan lagi dengan ungkapan dari salah satu siswa SMPN 2 Bantaran yang juga mengatakan bahwa faktor rendahnya motivasi siswa ialah salah satunya adalah faktor keluarga. Siswa SMPN 2 bantaran tersebut mengatakan sebagai berikut: “terkadang yang menjadi penyebab siswa malas belajar ialah ketika keluarga terutama orang tua banyak menuntut siswa. Misalnya pada jam 05.00 pagi orang tua menyuruh kita terlebih dahulu pergi kesawah untuk mencari rumput buat sapi sebelum berangkat kesekolah dan hal ini yang akhirnya meyebabkan siswa males belajar karena sebelum berangkat sekolah siswa sudah merasa letih. Bahkan terkadang ada juga orang tua yang menyuruh anaknya mencari rumput untuk sapi sebelum dan sepulang sekolah, dan ini penyebab siswa terkadang tidur di kelas.”Dari ungkapan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan di desa sangatlah berbeda dengan kehidupan dikota. Para orang tua di desa tidak begitu memperhatikan pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Hal ini mungkin tidak terjadi pada semua orang tua, akan tetapi hanya sebagian orang tua saja. Begitu besarnya pengaruh dari keluarga dan keharmonisan keluarga, dan sudah seharusnya untuk selalu menjaga keharmonisan supaya dapat membawa dampak positif untuk seluruh anggota keluarga terutama seorang anak.

C. Solusi Dalam Menghadapi Masalah Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran

Dalam suatu kegiatan yang besar maupun kecil, baik dalam lembaga pendidikan ataupun dalam perusahaan tidak akan pernah lepas dari suatu permasalahan yang menjadi penghambat dalam proses mencapai suatu tujuan kegiatan. Akan tetapi, hal tersebut masih bisa diatasi, yaitu tergantung dengan bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut. Adapun solusi atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap masalah yang ada terkait rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran, yaitu dengan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Adanya Pengawasan

Dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi tentunya pihak sekolah memiliki upaya tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Seperti halnya yang terjadi di SMPN 2 Bantaran yang mempunyai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, yaitu salah satunya dengan upaya mengadakan pengawasan terhadap peserta didiknya. Adapun pengawasan terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, melainkan juga dibantu oleh pihak keluarga dan juga pihak lingkungan sekitar, yakni masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah SMPN 2 Bantaran yakni bapak Edy Suyono S.pd yang mengatakan demikian: “solusi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yakni dengan diadakannya pengawasan dari pihak sekolah, juga dari keluarga siswa dan masyarakat sekitar, yang mana bagi kami hal itu sangat membantu dan berpengaruh

dalam mengatasi permasalahan yang ada. ”Dari ungkapan wakil kepala sekolah SMPN 2 Bantaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pengawasan yang digunakan oleh pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar ini juga berpengaruh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran.

b. Adanya Pendekatan Guru terhadap siswa

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peran besar terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan peserta didik, guru juga disebut dengan fasilitator dalam kegiatan transfer materi kepada peserta didik. Guru yang hanya bisa memberikan banyak tugas kepada siswa merupakan guru yang kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan akhirnya malas untuk belajar. Begitupun sebaliknya, guru yang mampu menciptakan ragam inovasi dalam pembelajaran akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Guru SMPN 2 Bantaran memilih untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Adapun hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran PPKN yang mengatakan sedemikian “dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, disini guru memakai metode pendekatan guru terhadap siswa, yang mana hal tersebut akan menjadikan siswa lebih dekat dengan guru dan dengan begitu diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.” Dari ulasan yang diberikan oleh

guru mata pelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SMPN 2 Bantaran menggunakan metode atau strategi pendekatan terhadap siswa yang juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran.

c. Memberikan Hukuman dan Pujian

Motivasi dapat di ibaratkan dengan air laut, terkadang bisa pasang dan juga bisa surut, oleh karenanya tugas seorang guru ialah menjaga agar motivasi belajar siswa tetap berada dalam kondisi pasang. Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak taat peraturan merupakan salah satu usaha yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan ungkapan dari guru mata pelajaran PJOK yang mengatakan sebagai berikut: “upaya yang digunakan disini seperti misalnya memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang malas, suka bolos, tidak mengerjakan PR, dan melanggar tata tertib. Sanksi awal biasanya berupa teguran atau peringatan, kemudian sanksi selanjutnya ialah hukuman misal berjemur di halaman sekolah, dan sanksi ketiga ialah dipanggil orang tuanya jika anak itu masih belum ada perubahan dan melakukan kesalahan yang sama secara berturut. Begitu pula sebaliknya, untuk siswa yang rajin dan juga pintar kita berikan padanya sebuah apresiasi dan pujian, contoh sederhana dalam pemberian apresiasi adalah ketika kenaikan kelas, biasanya kita memberikan hadiah berupa piala dan juga piagam penghargaan. ”Adapun tindakan-tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pendidik semua nya mengandung nilai

positif, yakni dengan maksud ingin meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran.

4.3 Keterbatasan Peneliti

Pada saat proses penelitian terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan menjadi salah satu faktor ketidak sempurnaan skripsi ini. Adapun keterbatasannya ialah peneliti hanya mengambil subyek satu siswa, yang mana jika lebih dari satu siswa maka akan lebih sempurna. Peneliti mengambil subyek wakil kepala sekolah, yang mana jika mengambil subyek kepala sekolah maka akan lebih sempurna.